

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa asing, tidak cukup hanya menguasai kemampuan berbicara; juga harus memahami bahasa itu sendiri. Setiap orang yang berbicara atau menulis, tentunya menghasilkan kalimat. Kalimat yang baik adalah kalimat yang memiliki struktur yang benar dan dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya. Kalimat dalam bahasa Indonesia biasanya memiliki struktur S-P, S-P-O, atau S-P-O-K, yang berarti pola kalimat terdiri dari Subjek-Predikat, Subjek-Predikat-Objek, atau Subjek-Predikat-Objek-Keterangan. Kalimat berikut secara berurutan: (1) Adik menangis; (2) Ayah membaca koran; dan (3) Kakak bermain bola di lapangan. Pada kalimat ini, kata “adik”, “ayah”, dan “kakak” berfungsi sebagai subjek. Kata “menangis”, “membaca”, dan “bermain” berfungsi sebagai predikat. Kata “koran” dan “bola” berfungsi sebagai objek. Frase di lapangan berfungsi sebagai keterangan tempat. Begitu halnya dengan bahasa Mandarin. Dalam bahasa Mandarin, kalimat memiliki berbagai jenis, struktur, pola, makna, dan fungsi. Hal-hal mengenai struktur dan unsur kalimat dikaji dalam salah satu cabang linguistik, yaitu sintaksis, sedangkan mengenai makna kalimat dikaji dalam semantik.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing tersulit yang mempunyai karakteristik khusus. Kalimat dalam bahasa Mandarin sendiri memiliki bermacam-macam jenis kalimat, struktur, pola, makna, dan fungsinya pun berbeda. Teknologi dapat membantu orang mempelajari bahasa. Ketika mempelajari bahasa, manusia dapat dibantu dengan bantuan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini telah mengubah peradaban dari waktu ke waktu semakin canggih. Kaum milenial sekarang dapat mengakses apa pun dalam hitungan detik berkat kemajuan teknologi. Banyak orang di seluruh dunia bersaing untuk mengembangkan situs web menarik yang memungkinkan orang untuk menerbitkan

karya mereka secara gratis di internet, di dunia perkomikan online salah satunya adalah webtoon. Menurut Marketeers (2020), ada peningkatan dua juta pengguna aktif per tahun dibandingkan tahun sebelumnya berdasarkan data dari Naver Webtoon. Pada kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan keuntungan webtoon meningkat dengan cepat. Kesuksesan cerita *webtoon* mampu menjadikannya beberapa drama maupun film seperti 《恋爱革命》 *Liàn'ài gé mìng* “*Love Revolution*”, 《柔美的细胞小将》 *Róuměi de xìbāo xiǎojiàng* “*Yumi's Cells*”, 《我的 ID 是江南美人》 *Wǒ de ID shì jiāngnán měirén* “*My ID is Gangnam Beauty*”. Kemudian, salah satu judul cerita pernah mendapatkan peringkat satu pada pencarian bacaan *webtoon* Indonesia dan China, yaitu berjudul 女神降临 *Nǚshén Jiànglín/True Beauty/The Secret of Angel*. Penulis memilih judul cerita 《女神降临》 “*Nǚshén jiànglín*” atau “*The Secret of Angel*” yang dirilis pada tahun 2022 karena ini adalah salah satu *webtoon* yang paling populer, baik dalam drama maupun *webtoon* di China dan Indonesia sendiri. 《女神降临》 “*Nǚshén jiànglín*” atau “*The Secret of Angel*”. Selain itu, drama Korea berjudul 여신강림 (*Yeosin Ganglim*) atau “*True Beauty*”, yang dibintangi Moon Ga Young dan Cha Eun Woo, juga diadaptasi dari *webtoon* 《女神降临》 “*Nǚshén jiànglín*” atau “*The Secret of Angel*”.

Webtoon adalah kartun atau komik online yang dapat dinikmati secara gratis di berbagai negara setiap hari. *Webtoon*, juga dikenal *webtoon* (bahasa Korea: 웹툰) atau dalam bahasa Mandarin memiliki nama lain, yaitu 咚漫漫画 *dōngmàn màn huà* atau disebut juga 网络漫画 *wǎngluò màn huà* (网漫 *wǎng màn*) adalah komik online yang pertama kali dibuat di Korea Selatan. Sebenarnya, *webtoon* ini sudah ada sejak tahun 2004, sekitar sembilan belas tahun yang lalu. Komik disebut *webtoon* oleh Sitaresmi dan Fasya (2011:27) sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan konsep dalam bentuk gelembung yang dipenuhi dengan ucapan teks, dialog, narasi, efek suara, atau jenis informasi visual lainnya yang didistribusikan melalui jaringan internet. Sebagaimana dilaporkan oleh WebNaver (2020), *Webtoon* telah menarik pembaca hingga ke Taiwan, Thailand, Indonesia, China,

dan Jepang. *Webtoon* juga tersedia dalam berbagai bahasa untuk setiap negara, salah satunya bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Penerjemahan Line *Webtoon* dilakukan oleh penerjemah profesional di Korea dan di luar Korea untuk membuat konten yang sesuai dengan bahasa yang dituju dan agar isi cerita dapat disampaikan dengan baik. Selain itu, Line *Webtoon* terus bekerja sama dengan penulis aslinya untuk memastikan bahwa bahasa yang diterjemahkan tetap sesuai dengan makna bahasa aslinya.

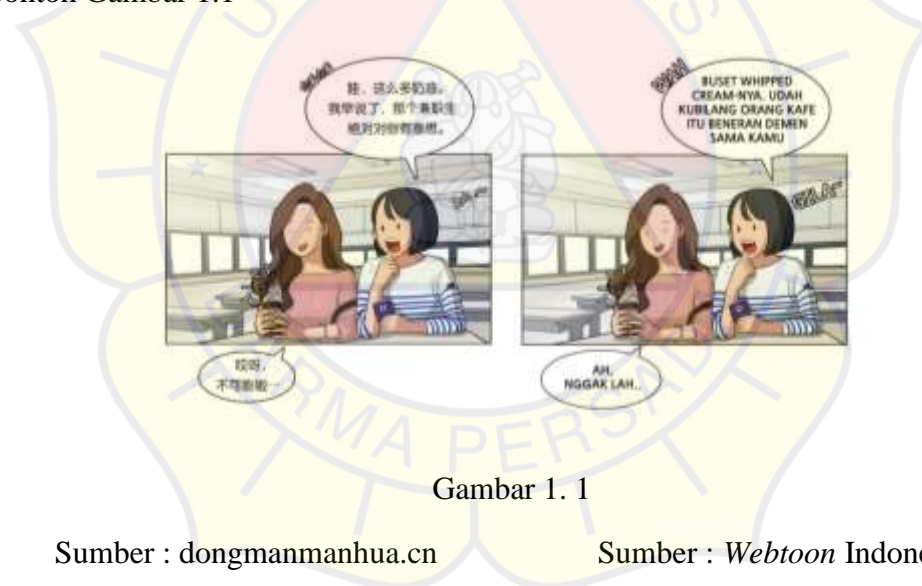
Kebahasaan sangat penting dalam kehidupan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, terutama dalam komunikasi antarbangsa atau antarnegara. Bahasa memiliki karakteristik yang menunjukkan bahwa bahasa setiap daerah, bangsa, dan negara pasti berbeda. Bahasa Mandarin memiliki tata bahasa yang berbeda di setiap negara di dunia karena sistemnya yang unik. Bahasa Mandarin, yang dianggap sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, seringkali menjadi bahasa yang paling sulit kedua di dunia. Namun, Scurfield dan Lianyi (1996) menyatakan bahwa orang sering mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan berbicara adalah beberapa unsur bahasa berdasarkan keterampilan berbahasa. Menurut Wardani (1995:10), kendala seperti kesulitan belajar bahasa termasuk: (1) kesulitan menyampaikan pikiran secara lisan; (2) kesulitan membedakan kata-kata sapaan; (3) kesulitan menulis apa yang diinginkannya; (4) kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru; (5) kesulitan berbicara sekaligus kesulitan dalam bentuk penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, kalimat eksklamatif menghadapi kesulitan bentuk dan penggunaan bahasa dalam penelitian ini. Bentuk struktur dan penggunaan pada kalimat eksklamatif dalam bahasa Mandarin dan Indonesia tentu saja memiliki persamaan dan perbedaan makna dan penggunaan.

Perbedaan kalimat dalam pembentukan struktur dan makna pada kalimat eksklamatif untuk mengekspresikan perasaan mempermudah bagi para pelajar bahasa asing khususnya pelajar yang mempelajari bahasa Mandarin. Karena kalimat eksklamatif bentuk untuk mengekspresikan emosi yang kuat seperti kebahagiaan, keterkejutan, kegembiraan, kemarahan. Pengamatan struktur dan

makna ini dilakukan menggunakan analisis kontrastif dengan membandingkan dua bahasa yang berbeda, yakni Indonesia dan Mandarin. Menurut Lado (1975:59), menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode untuk menjelaskan bagaimana atau seberapa sulit belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Singkatnya, Meoliono (1988:32) mengatakan bahwa linguistik kontrastif adalah bagian dari linguistik yang bertujuan untuk menemukan perbedaan, persamaan, atau kemiripan dengan mengontraskan dua bahasa atau lebih dari seluruh komponennya secara sinkronis. Struktur kalimat eksklamatif dan maknanya dibedakan dengan membandingkan struktur dua bahasa.

Berikut beberapa contoh kalimat eksklamatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang penulis bandingkan.

Contoh Gambar 1.1



Gambar 1. 1

Sumber : dongmanmanhua.cn

Sumber : *Webtoon* Indonesia

Episode prolog

Percakapan 1 *Webtoon*:

哇， 这么多奶油。我早说了，那个兼职生绝对对你有意思。

Wa, zhème duō nǎiyóu. Wǒ zǎo shuōle, nàgè jiǎnzhí shēng juéduì duì nǐ yǒuyìsi.

INTJ, begitu banyak krim. Saya pagi sudah bilang PM, itu pekerja paruh waktu itu tentu ada maksud dengan mu'.

'Wah, buset *whipped creamnya*. Udah kubilang orang kafe itu beneran demen sama kamu'.

(咚漫画, 序幕)

Percakapan 2 Terjemahan Bahasa Mandarin:

哎呀, 不可能啦。

Aya, bù kěnéng la.

INTJ, engga mungkin PM

'Ah, Engga lah'

Seperti yang dijelaskan dalam buku Chandra (2016:174-175) berjudul 现代汉语语法 *Xiàndài hànyǔ yǔfǎ* Sintaksis Bahasa Mandarin, kedua teks di atas tidak menggunakan tanda seru (!), tetapi fitur gramatikalnya menunjukkan bahwa mereka termasuk pembentuk kalimat eksklamatif, yang menggunakan adverbialia 这么 *Zhème* 'betapa', 太 *tài* 'terlalu', 真 *zhēn* 'sangat', dan lain sebagainya untuk menunjukkan tingkatan. Menurut Kridalaksana (1985:168), kalimat eksklamatif juga dapat terbentuk tanpa harus memiliki unsur klausa. Sama seperti kalimat interogatif, kalimat eksklamatif juga dapat dibuat dengan mengubah kalimat deklaratif.

Pada contoh kalimat pertama, terdapat interjeksi 哇 *wa* 'Waah' yang dipadankan dalam bahasa Indonesia dengan *wah* yang menunjukkan ekspresi kagum. Kalimat eksklamatif pada contoh itu juga dibentuk dengan menggunakan kata keterangan untuk menunjukkan tingkatan atau level, yaitu 这么 *zhème* yang dalam kalimat tersebut diterjemahkan sebagai "Wah buset *Whipped Cream-Nya*, Udah kubilang orang kafe beneran demen sama kamu". Dapat diartikan bahwa 哇 *wa* menunjukkan perasaan betapa terkejut karena heran mendapat *whipped cream* yang banyak, dibuktikan dengan kata "*buset*". *Buset* merupakan bahasa gaul yang dalam kbbi.kemdikbud.go.id "*Buset*" berarti umpatan lembut menunjukkan

keheranan. Kalimat ini termasuk pembentuk kalimat eksklamatif berklause lengkap yang menunjukkan ekspresi kemarahan karena iri dalam bentuk positif .

Contoh kalimat kedua menunjukkan interjeksi 哎呀 *āiyā*. Selain itu, terdapat partikel fatis, yaitu 啦 *la*, yang biasanya digunakan untuk memperhalus dan menekankan eksklamatif. Partikel fatis 啦 *la* dalam kalimat eksklamatif berfungsi untuk menunjukkan berbagai jenis ekspresi. Partikel fatis 啦 *la* merupakan gabungan dari partikel 了 *le* dan 啊 *a* yang dapat digunakan di akhir kalimat.

Dari adanya gambaran dan penjelasan di atas, penulis ingin menganalisis serta membandingkan bentuk dan makna. Kalimat eksklamatif yang bersumber dari bacaan komik *Webtoon* berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*” agar dapat memahami bentuk makna dalam kalimat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana bentuk dan makna kalimat eksklamatif dalam *Webtoon* Berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*” ?
- 1.2.2 Bagaimana persamaan dan perbedaan kalimat eksklamatif berbahasa Mandarin dan Indonesia dalam *Webtoon* Berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*” ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pendeskripsian perbandingan kalimat eksklamatif yang diambil dari *Webtoon* berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*” delapan episode dalam *webtoon* terdiri dari Bab Prolog sampai Bab 7.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- 1.4.1 Mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat eksklamatif dalam *Webtoon* berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*” .
- 1.4.2 Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat eksklamatif Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia dalam *Webtoon* berjudul “《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* atau *The Secret of Angel*.”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- 1.5.1 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
- 1.5.2 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang kalimat eksklamatif.
- 1.5.3 Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran tentang kebahasaan linguistik dalam bidang pendidikan di Indonesia.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan, yakni kalimat eksklamatif yang terdapat dalam *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan secara sistematis makna kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola struktur tertentu, adalah langkah yang tepat, menurut Sutedi (2009:58). Kemudian dilakukan analisis makna yang dihasilkannya. Hal ini sesuai dengan gagasan Moleong (2006:11), yang menyatakan bahwa deskripsi, bukan angka atau nomor, namun juga gambaran

penyajian data yang berupa kata-kata. Sumber data penelitian berupa korpus data kata dan kalimat dari *webtoon* Mandarin dan terjemahan Indonesianya 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*.

1.6.2 Metode Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif juga sering disebut sebagai linguistik kontrastif menurut Tarigan (1992:226), Linguistik kontrastif adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan yang terdapat pada dua bahasa yang berbeda atau lebih. Analisis kontrastif adalah metode untuk menemukan persamaan atau perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Ini dilakukan dengan membandingkan kedua bahasa untuk mempermudah pencarian persamaan dan perbedaan. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan, menunjukkan, dan menguraikan unsur-unsur kebahasaan dari dua bahasa atau lebih yang berbeda (Tarigan, 1988:23-29). Tujuan dari analisis kontrastif, menurut Sutedi (2009:117), adalah untuk menjelaskan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek kebahasaan) yang ada dalam dua bahasa atau lebih.

1.6.3 Metode Analisis Deskriptif

Penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif. dari suatu bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola struktur tertentu. Makna yang dihasilkannya, selanjutnya dianalisis. Tujuan penelitian deskriptif sendiri adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau gambaran seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang berupa kalimat eksklamatif yang ada dalam *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*. Analisis deskriptif menurut Sutedi (2009:58). menggambarkan secara sistematis makna kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola struktur tertentu, adalah langkah yang tepat, kemudian dilakukan analisis makna yang dihasilkannya. Tujuan penelitian deskriptif sendiri adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan data tentang fakta-fakta dan karakteristik paparan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat pada kalimat *webtoon* berjudul 《女神降临》

Nǔshén Jiànglín, penulis membandingkan kalimat dengan menggunakan analisis kontrastif sebagai metode utama dan analisis deskriptif sebagai metode pendukung.

Dengan menggunakan analisis kontrastif dan analisis deskriptif diharapkan dapat membantu proses mencari perbedaan dan persamaan makna bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA) menjadi lebih baik. Untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data (*data Collection*), (2) Reduksi data (*data reduction*), (3) Penyajian data (*data display*), dan (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1.6.4 Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, penulis menggunakan Model Analisis Interaktif (*Analysis Interactive Model*) dari Miles dan Huberman (2014:14-15). Analisis ini terdiri dari empat konsep alur kegiatan yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga diakhir penelitian. Pengumpulan data berkaitan dengan teknik penggalian data, sumber dan jenis data. Sumber data berupa hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian informasi data selanjutnya.

2) Reduksi Data

Pencarian pengumpulan informasi data selanjutnya, yaitu reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (2014:14), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan dengan membuang data yang tidak perlu, mengabstraksikan, mentransformasikan dan mengorganisasi data sehingga simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) mengkatagorikan dengan: menyeleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data merupakan bentuk penyajian, pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (2014:15), kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan tidak akan diperkuat jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (2015:6), tahap pengumpulan atau penyediaan data adalah upaya penulis untuk mendapatkan jumlah data yang cukup. Data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yang dikenal sebagai triangulasi.

Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data:

- 1) Mengumpulkan data yang lengkap dari *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* yang dapat diakses melalui aplikasi *Website Line Webtoon* dengan cara membaca secara berulang-ulang.
- 2) Mengidentifikasi *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* secara menyeluruh dan melakukan *screenshot* pada bagian-bagian yang memuat hal-hal sesuai dengan pembahasan kalimat eksklamatif. Data akan dikelompokkan berdasarkan persamaan bentuk makna, dan fungsi.
- 3) Klasifikasi data dengan penjabaran data yang sudah dikelompokkan.
- 4) Melakukan analisis kontrasif, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dari perpaduan dua data yang ada dengan cara membandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan kalimat eksklamatif dalam *Webtoon*

berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín/The Secret of Angel*. Bentuk, makna, persamaan, dan perbedaan yang ada dalam kalimat eksklamatif *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín (The Secret of Angel)* adalah elemen-elemen yang merupakan bagian dari penelitian ini, yang dibandingkan melalui metode analisis data konstratif dengan perbandingan dengan penjelasan analisis deskriptif. Setelah data dikonstratifkan, penelitian dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Selanjutnya, hasil dari persamaan dan perbedaan data tersebut ditulis dalam bentuk laporan skripsi.

5) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

1.6.6 Objek Penelitian

Penulisan Skripsi ini mengambil objek dari *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* yang memiliki jumlah keseluruhan episode 214. *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* memiliki nama yang berbeda di setiap negara seperti *The Secret of Angel* dan *True Beauty* atau 여신강림 *Yeosin Ganglim* yang dijadikan sebuah drama Korea berepisodekan 16 episode dan tayang di TV lokal Korea, yakni TVN. Dalam drama ini terdapat tiga karakter utama yaitu Lim Ju-kyung (任朱静), Lee Su-ho (李修豪) dan Han Seo-jun (韩书竣). Cerita ini dirilis perdana oleh *Naver Webtoon Company* pada 2 April 2018 oleh kreator asal Korea Selatan yang bernama Yaongyi. Cerita ini bergenre Komedi Romantis. Cerita ini dirilis pertama kali di Korea pada 2 April 2018, sedangkan dirilis Internasional seperti di Indonesia dan di China pada bulan Juli 2019.

1.6.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2002:14) bahwa sumber data dalam penelitian dari dua macam, yaitu

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* dengan terjemahan *webtoon* bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, yang terdapat kalimat eksklamatif.

Data Primer tersebut bersumber dari:

- 1) *Webtoon* berbahasa Mandarin bersumber pada *dongmanmanhua.cn*
- 2) *Webtoon* berbahasa Indonesia bersumber pada *webtoons.com*

Sumber data primer yang bersumber dari *webtoon* berbahasa Mandarin dan Indonesia masing-masing terdiri dari cerita pendek 214 episode, data yang di ambil terdiri delapan episode dalam *webtoon* terdiri dari Bab Prolog sampai Bab 7 dengan enam jenis bentuk ekspresi yang dianalisis.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan sintaksis, struktur kalimat eksklamatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, serta skripsi, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini seperti buku 现代汉语句法 Sintaksis bahasa Mandarin Chandra (2016), jurnal *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* tentang “Analisis Fungsi dan Makna Kata Interjeksi Bahasa Mandarin dalam Animasi *Mo Dao Zu Shi* Karya Mo Xiang Tong Xiu”, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui aplikasi *webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* terjemahan bahasa Indonesia yang terdapat kalimat eksklamatif.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulis membagi penyusunan skripsi ini menjadi empat bab, yaitu

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi gambaran atau latar belakang penelitian. Pada bab I ini terdapat identifikasi dan rumusan masalah, batasan (ruang lingkup) masalah, sehingga penulis dapat memfokuskan pada pokok masalah yang dibahas. Selain itu, juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyajian, serta ejaan yang digunakan dalam penelitian.

Bab II berisi pemaparan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penelitian yang relevan, satuan sintaksis, pengertian dan penggunaan “感叹语” (*Gǎntàn yǔ*), pengertian kalimat eksklamatif “感叹句” (*Gǎntàn jù*), dan sinopsis *webtoon* 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*.

Bab III berisi hasil analisis kalimat Eksklamatif bahasa Mandarin dengan Terjemahan Bahasa Indonesia dalam *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín (The Secret of Angel)*.

Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan analisis data yang telah dijelaskan.

1.8 Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Mandarin, penulis menggunakan karakter Han 汉字 “*hànzì*” dan Ejaan bahasa Mandarin 汉语拼音 *Hànyǔ pīnyīn* atau sering disingkat menjadi *pīnyīn*. 拼音 *pīnyīn* merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Mandarin yang digunakan di seluruh dunia yang fungsinya sebagai alat bantu untuk membaca tulisan Han/karakter *Hànzì*.